

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia mempunyai dua peranan penting dalam kehidupannya, yaitu sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia satu dengan manusia lain di sepanjang hidupnya untuk melakukan berbagai aktivitas. Sehingga bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara manusia satu dan manusia lainnya. Interaksi sesama merupakan suatu hal yang harus dilakukan manusia dalam menjalankan kehidupan di masyarakat.

Peranan bahasa bagi manusia sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi di masyarakat sekitarnya. Bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, isi pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berkomunikasi. Sarana yang terpenting untuk mengungkapkan kebutuhan tersebut adalah bahasa. Di dalam berkomunikasi sehari-hari, manusia selalu memanfaatkan bahasa semaksimal mungkin untuk mencapai komunikasi yang diinginkan.

Bahasa berhubungan erat dengan wacana. Melalui sebuah bahasa, wacana dapat menjadi objek cerminan dan peluapan segala rasa dari penulis itu sendiri. Kridalaksana menyatakan, wacana yaitu suatu bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal yang merupakan suatu gramatikal tertinggi atau terbesar (2008:259). Pesan wacana dapat diterima dengan baik oleh masyarakat apabila pesan wacana tersebut benar-benar jelas, singkat, dan tidak bertele-tele. Artinya pesan wacana tersebut menarik, memiliki sifat mengajak, dan dapat mempengaruhi penerima wacana untuk mengikuti yang di sampaikan oleh penulis serta dapat menimbulkan daya khayal bagi penerima wacana.

Wacana dibentuk oleh satuan bahasa, mulai dari kata sampai dengan sebuah kalimat, sehingga unsur gramatikal maupun unsur leksikal akan terlihat lebih utuh. Wacana tidak hanya sekedar kelompok atau gabungan kalimat saja, tetapi juga ada

penggabungan unsur dalam wacana maupun kalimat yang mengikuti atau mendahului.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap secara lisan, contohnya antara lain pidato, ceramah, khotbah, dan dialog. Sedangkan secara tertulis seperti novel, cerpen, surat, buku, dan dokumentasi tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya atau dari segi bentuk, bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batin atau dari segi makna bersifat koherensi, terpadu. (Sumarlan, 2003:15). Dalam penulisan sebuah wacana harus memperhatikan penggunaan kohesi, yaitu berhubungan semantis dengan unsur pembentuk wacana.

Unsur-unsur kohesi terbagi menjadi dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal merupakan hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Unsur kohesi leksikal antar lain sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), hiponim (hubungan bagian atau isi), repetisi (pengulangan), kolokasi (sanding kata), dan ekvivalensi (Mulyana, 2005:29).

Mulyana menyatakan kohesi gramatikal adalah unsur-unsur wacana terdiri dari kata atau kalimat yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh (2005:26). Unsur kohesi gramatikal meliputi referensi (penunjukan), substitusi (penggantian), elipsis (penghilangan/pelepasan), dan konjungsi (kata sambung). Di dalam wacana media cetak dapat ditemukan unsur kohesi gramatikal.

Media cetak merupakan media pembelajaran yang mudah didapat, misalnya koran. Koran dapat dibeli di toko koran atau dengan berlangganan setiap hari, harga koran juga relatif murah bagi pelajar. Salah satu koran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar adalah koran *Jawa Pos*. *Jawa Pos* ini merupakan koran nasional yang terbit setiap hari dan di dalamnya terdapat tajuk rencana.

Tajuk rencana adalah karangan khusus. Ulasannya singkat-padat dan agak formal. Memuat pandangan atau pendapat redaksi tentang persoalan atau peristiwa yang aktual, sedang menggejala atau menjadi pusat perhatian. Pemimpin redaksi atau anggota redaksi dan beberapa orang staf redaksi sebagai suatu tim mempunyai kesempatan menulis tajuk rencana (Yeri, 2013:18).

Kemudian menurut Nurgiantoro bahan ajar merupakan bahan yang hanya dipergunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Hal itu disebabkan pemilihan bahan pembelajaran harus juga mendasarkan diri pada tujuan. Artinya, bahan hanya dipertimbangkan diambil jika mempunyai relevansi dengan kompetensi yang dibelajarkan. Pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimaksud hanya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diinginkan (2012:72).

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengkaji kohesi gramatikal pada tajuk rencana koran *Jawa Pos*, karena penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan atau penerapan kohesi gramatikal dalam wacana tajuk rencana *Jawa Pos*. Penulis memfokuskan data pada tajuk rencana edisi bulan Maret 2016 saja karena ingin mengetahui penggunaan kohesi gramatikal yang beragam atau sama di tiap harinya dalam satu bulan. Penulis juga mengaitannya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul penggunaan kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana jenis kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 ?
2. Bagaimana kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan jenis kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016.
2. Mendeskripsikan kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan perkembangan ilmu, dalam hal ini adalah ilmu kebahasaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu bahasa khususnya semantik yaitu kohesi gramatikal, serta mengetahui penggunaan kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana surat kabar *Jawa Pos* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini mengkaji kohesi gramatikal dalam beberapa wacana. Sehingga penelitian ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui keutuhan dalam suatu wacana.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan perihal penggunaan kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai penggunaan kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana surat kabar *Jawa Pos* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP.
- d. Selain mampu menambah pengetahuan perihal penggunaan kohesi gramatikal, hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk menerapkan kohesi gramatikal dalam wacana yang akan disusun.